

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL GRAND CEMPAKA RESORT AND CONVENTION DI TAMANSARI BOGOR DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS

Dwi Utami Kusuma¹, Titihan Sarihati² dan Ganesha Puspa Nabila³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

dwiutamikusuma@student.telkomuniversity.ac.id, titihansarihati@telkomuniversity.ac.id,
ganeshabella@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Dalam beberapa tahun terakhir, Bogor mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke kota tersebut, yang menciptakan peluang signifikan bagi sektor akomodasi. Akomodasi penginapan diperlukan untuk kebutuhan tersebut sehingga terdapat pembangunan cabang baru akomodasi penginapan di Tamansari. Kawasan ini terkenal karena keindahan alam dan warisan budayanya. Namun demikian, ada beberapa masalah muncul saat merencanakan cabang baru ini. Pertama, belum ditemukannya konsep lokalitas dalam desain interior eksisting Hotel Grand Cempaka Resort and Convention dan hotel resort sejenis di daerah Bogor. Kedua permasalahan pada aspek kenyamanan pada eksisting hotel yang sudah ada, yang berkaitan dengan pengkondisian suara, pencahayaan, dan penghawaan. Ketiga ada permasalahan fasilitas pada eksisting Hotel Grand Cempaka Resort and Convention yang belum sesuai dengan standar hotel bintang 3. Peraturan pemerintah setempat menekankan pentingnya budaya lokal untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Perancangan Hotel resort ini mempunyai tujuan agar tamu merasa nyaman dan memiliki pengalaman wisata berbeda di Bogor dengan menggunakan tradisi lokal daerah Tamansari Bogor yaitu pada Kampung Budaya Sindang Barang terutama pada Upacara Serentaun yang diimplementasikan dalam bentuk ruang interior menggunakan metode transformasi tradisi yaitu metode ATUMICS.

Kata kunci: Hotel Resor, Tamansari Bogor, metode ATUMICS, Sindang Barang, Upacara Serentaun

Abstract : In recent years, Bogor has seen an increase in the number of tourists coming to the city, which creates significant opportunities for the accommodation sector. Lodging accommodations are needed for such needs, hence the construction of a new branch of lodging accommodations in Tamansari. The area is well known for its natural beauty and cultural heritage. However, several issues arose when planning this new branch. First, there is no concept of locality in the existing interior design of Grand Cempaka Resort and Convention Hotel and similar resort hotels in the Bogor area, even though there are regulations from the government to promote the concept of locality in tourism venues. Second, there are problems in the comfort aspect of the existing hotel, which is related to

sound conditioning, lighting, and ventilation. Third, there is a problem of facilities at the existing Grand Cempaka Resort and Convention Hotel which is not in accordance with 3-star hotel standards. Local government regulations emphasize the importance of local culture to increase tourism competitiveness. The design of this resort hotel has the aim that guests feel comfortable and have a different tourist experience in Bogor by using the local traditions of the Tamansari Bogor area, namely in the Sindang Barang Cultural Village, especially in the Serentaun Ceremony which is implemented in the form of interior space using the tradition transformation method, namely the ATUMICS method.

Keywords: Resort Hotel, Tamansari Bogor, ATUMICS method, Sindang Barang, Serentaun Ceremony

PENDAHULUAN

Hotel Grand Cempaka Resort and Convention merupakan salah satu perusahaan di bawah kepemilikan Pemprov DKI Jakarta dan PD pasar jaya. PD Pasar Jaya adalah Perusahaan daerah milik pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang mengelola area pasar, membangun pedagang, membantu stabilitas harga, dan memastikan distribusi barang dan jasa yang lancar. Hotel ini didirikan pada tahun 1982 atas prakarsa Gubernur Pemda DKI Jakarta periode Ali Sadikin didirikan sebuah penginapan untuk tempat peristirahatan Pegawai Pemda DKI Jakarta. Hotel ini kemudian berkembang menjadi sebuah hotel resort yang terletak di daerah wisata untuk tamu yang ingin bersantai dan melakukan aktivitas.

Kunjungan wisatawan ke Bogor, tempat Hotel Grand Cempaka Resort and Convention berlokasi, telah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa Bogor terus menarik wisatawan dari luar negeri dan domestik. Jumlah kunjungan wisatawan dan kebutuhan akomodasi tempat tinggal sementara terus meningkat dari tahun ke tahun bahkan pada *high season* dapat membludak, fenomena ini masih terus berlanjut sampai saat ini. Menunjukkan bahwa Bogor masih menjadi destinasi menarik wisatawan yang datang ke Bogor dikarenakan adanya destinasi wisata alam dan budaya yang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan akomodasi hotel

resort tambahan dengan memanfaatkan kondisi alam dan budaya yang ada tersebut.

Kondisi ini menjadi peluang besar untuk Grand Cempaka Resort and Convention dalam persaingan wisata yang semakin ketat, untuk memanfaatkan potensi dengan menyediakan akomodasi hotel resort di cabang baru dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal dalam desain interior hotel. Keputusan untuk memilih cabang baru lokasi di Tamansari, Bogor, sangat penting. Kawasan ini dikenal karena keindahan alamnya yang masih terjaga dan banyaknya tempat wisata alam dan budaya yang menarik. Hotel Grand Cempaka Resort and Convention memiliki peluang besar untuk menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan tradisi lokal dengan membangun cabang baru di wilayah ini.

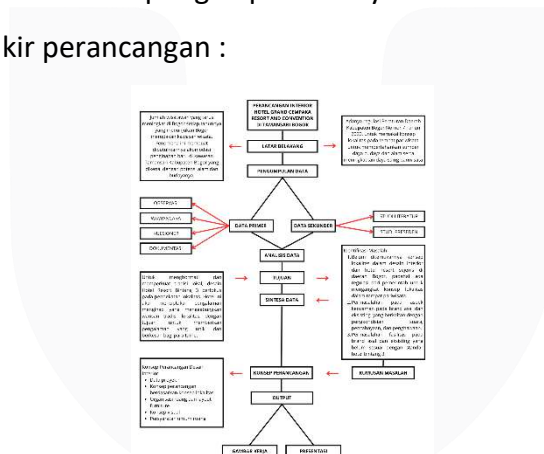
Perencanaan cabang baru ini membutuhkan studi banding dan observasi ditemukan beberapa permasalahan utama yang pertama, belum ditemukannya konsep lokalitas dalam desain interior eksisting Hotel Grand Cempaka Resort and Convention dan hotel resort sejenis di daerah Bogor, padahal ada regulasi dari pemerintah untuk mengangkat konsep lokalitas dalam tempat pariwisata. Kedua permasalahan pada aspek kenyamanan pada brand asal dan eksisting, yang berkaitan dengan pengkondisian suara, pencahayaan, dan penghawaan. Ketiga ada permasalahan fasilitas pada eksisting Hotel Grand Cempaka *Resort and Convention* yang belum sesuai dengan standar hotel bintang 3.

Konsep lokalitas menjadi penting karena adanya peraturan di Kabupaten Bogor yang mengatur penggunaan nilai-nilai budaya lokal dalam desain interior hotel yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bogor tahun 2020-2025 tentang Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Daerah Pasal 11, regulasi ini diarahkan untuk memberikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan budaya agar meningkatkan daya saing produk pariwisata secara

internasional, menciptakan keterpaduan pembangunan dan penyebaran perkembangan pariwisata yang lebih luas. Regulasi ini menjadi penting untuk dasar perancangan sebuah hotel resort dikarenakan dapat menjadi daya tarik tamu yang datang.

Oleh karena itu, meskipun pengunjung harus bepergian jauh ke Bogor untuk menikmati pengalaman resort, keputusan untuk lokasi hotel ini dapat menjadi keputusan strategis untuk menjadi daya tarik tamu yang datang. Hotel Grand Cempaka Resort and Convention menggabungkan nilai-nilai tradisi lokal dalam desain interiornya untuk memberikan pengalaman tradisi lokal bagi para tamunya sebagai upaya menlestarikan tradisi dan menjadi daya tarik pada hotel resort ini. Hotel Resort ini tidak hanya akan menjadi tempat menginap yang nyaman, tetapi juga akan memberikan pengalaman lokalitas pada ruang interior yang berbeda dari akomodasi penginapan lainnya.

Kerangka pikir perancangan :



Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan untuk perancangan interior Hotel Grand Cempaka Resort and Convention di Tamansari, Kabupaten Bogor sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data, data primer dikumpulkan melalui observasi, kerja lapangan, dan wawancara; data sekunder dikumpulkan dari ahli, yang dapat diakses melalui Internet, media cetak, dan tinjauan pustaka. Dengan demikian, tahap pengumpulan data ini sangat penting untuk fase metodologi desain karena desain dapat berjalan lancar jika data yang dibutuhkan tersedia dan lengkap.
2. Wawancara, dilakukan secara onsite dan online untuk mengumpulkan data dasar dari staff Hotel Grand Cempaka Resort and Convention. wawancara mengenai Hotel Grand Cempaka Resort and Convention, profil perusahaan, dan pentingnya lokalitas pada interiornya.
3. Observasi, pengamatan lokasi tempat studi banding dilakukan. Dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi hotel resort dan studi komparatif pada bangunan serupa. Data yang dikumpulkan meliputi pola aktivitas pengguna, fasilitas, kebutuhan ruang, organisasi ruang, masalah lapangan, dan fungsi utama hotel resort.
4. Studi Literatur, dikumpulkan sebagai referensi standarisasi, fenomena umum, dan studi komparasi tentang perancangan Hotel resort bintang 3 yang ada di Bogor dan Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi fasilitas, kebutuhan pengguna, dan kelayakan bangunan sesuai dengan peraturan daerah dan standarisasi bangunan vertikal.
5. Dokumentasi, dikumpulkan selama studi banding, preseden, atau bahkan di lokasi. Ini termasuk rekaman suara, foto, dan video sebagai pengambilan data primer dan sekunder, analisis visual dari data yang ada dan pengambilan ornamen pada elemen interior atau langgam yang berfungsi sebagai referensi dan kondisi bangunan sebagai aset data yang disimpan untuk dikaji ulang.
6. Analisis Data, Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengevaluasi semua data yang diperoleh dari survei lapangan dan wawancara untuk

menemukan hubungan antara satu sama lain. Informasi ini kemudian akan dihubungkan atau dikaitkan dengan metode yang berkaitan dengan masalah objek untuk menyelesaikan desain yang dimaksud.

HASIL PERANCANGAN

Tema dan Konsep

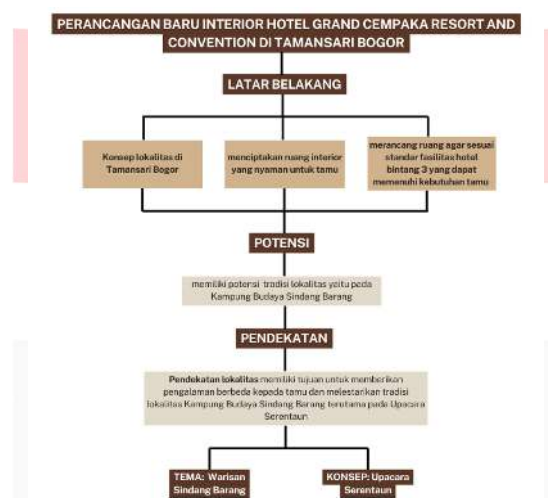
Tema dari hotel resort ini mempunyai tujuan menghargai keadaan lokal di sekitar site, menciptakan pengalaman menginap yang menggabungkan warisan tradisi lokalitas bagi para tamu, serta merancang fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para tamu dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Hotel Resort ini merupakan akomodasi untuk menginap para tamu yang datang dan menginap diharapkan mendapatkan sebuah pengalaman yang unik dan berkesan dalam ruang interiornya yang menggunakan unsur dari lokalitas yang ada. Unsur lokalitas yang ditransformasikan ke dalam ruangan interior menjadi media untuk menjaga dan memperkenalkan tradisi lokal di Tamansari Bogor.

Tema interior "Warisan Sindang Barang" merujuk pada gagasan desain yang menghargai dan memadukan kekayaan warisan budaya lokal, terutama yang berkaitan dengan Kampung Budaya Sindang Barang, salah satu kampung adat tertua di Jawa Barat yang terletak di Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, Indonesia. Kampung Budaya ini dipilih karena masih menerapkan tradisi dari leluhur yang kental dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan tema ini dikarenakan adanya tujuan mengaplikasikan unsur tradisi lokalitas Tamansari Kabupaten Bogor dalam ruang interiornya untuk membuat daya tarik dengan merasakan secara langsung tradisi masyarakat Kampung Budaya Sindang Barang melalui ruang interiornya.

Tema yang menggunakan unsur tradisi lokalitas ini dikaitkan dengan tradisi lokal yang ada yaitu Tradisi Upacara Serentaun merupakan sebuah upacara yang

menjadi ciri terjaganya tradisi di Kampung Budaya Sindang Barang, karena Upacara untuk mensyukuri hasil panen padi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun dari leluhur masyarakatnya. Upacara ini menjadi penting dikarenakan sudah menjadi ciri khas dari Kampung Budaya Sindang Barang selain itu juga dipilih dikarenakan untuk menjaga tradisi dan sebagai daya Tarik untuk tamu yang menginap di hotel resort ini.

Berikut adalah kerangka dari tema perancangan :



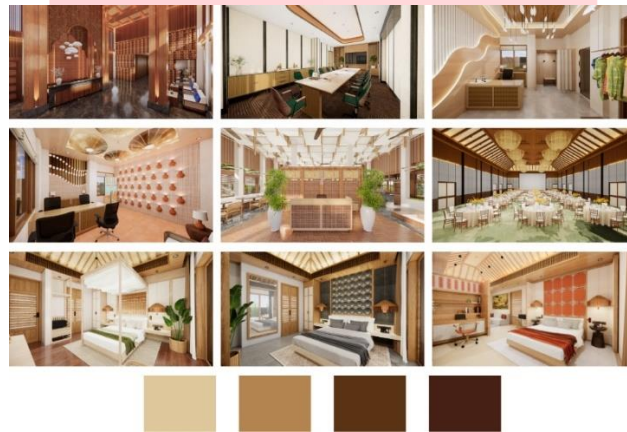
Gambar 2 Kerangka Tema Perancangan
Sumber: Data Pribadi

Penerapan Konsep Dalam Perancangan

Konsep "Tradisi Upacara Serentaun" merupakan konsep yang menjadi turunan yang diambil dari pendekatan Tradisi lokalitas Tamansari Kabupaten Bogor. Menceritakan sebuah Upacara mensyukuri hasil panen padi yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Budaya Sindang Barang. Upacara ini mempunyai rangkaian ritual dan tradisi yang dilakukan dari awal hingga akhir upacara ini berlangsung. Setiap rangkaian yang ada dalam Upacara ini ditransformasikan ke dalam setiap ruang dalam hotel resort ini, yang kemudian menjadi konsep yang menceritakan rangkaian upacara serentaun dari awal hingga akhir dalam setiap ruangan yang ada. Diterapkannya konsep ini diharapkan tamu yang datang setelah mengunjungi atau menginap di hotel resort ini mendapatkan sebuah cerita unik

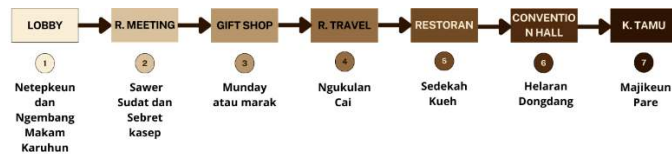
yang berkesan dari rangkaian ritual yang ada pada Upacara Serentaun yang unsur-unsurnya ditransformasikan ke dalam ruang interior

1. Konsep warna general, Konsep penggunaan warna keseluruhan ruang dihubungkan dengan pendekatan yang diambil yaitu lokalitas pada Kampung Budaya Sindang Barang. Pemilihan warna general ini dikarenakan pada rangkaian Upacara Serentaun ini menggunakan banyak material alami yang ada di daerah lokal dengan warna coklat seperti, bambu, kayu, atau anyaman bambu pada peralatan dan pada bangunan yang dipakai..



Gambar 3 Konsep Warna General
Sumber: Data Pribadi

2. Konsep organisasi ruang dan layout, menyesuaikan dengan rangkaian Upacara Serentaun yang ada seperti lobby yang menerapkan konsep ritual pertama atau awal dalam Upacara Serentaun dikarenakan lobby merupakan ruang pertama yang dimasuki oleh tamu, begitupun dalam ruangan lainnya yang diakhiri pada kamar tamu yang menerapkan konsep ritual terakhir dikarenakan kamar tamu adalah tujuan utama dari datangnya tamu ke dalam sebuah hotel resort.



Gambar 4 Konsep Organisasi Ruang

Sumber: Data Pribadi

3. Konsep aktivitas pengguna dan fasilitas, tamu yang datang disambut di ruangan lobby ini, check in yang dilakukan oleh tamu mengharuskan tamu menunggu beberapa saat, maka dari itu disediakan lounge untuk menunggu check in para tamu.



Gambar 5 Konsep Aktivitas Pengguna dan Fasilitas Lobby

Sumber: Data Pribadi

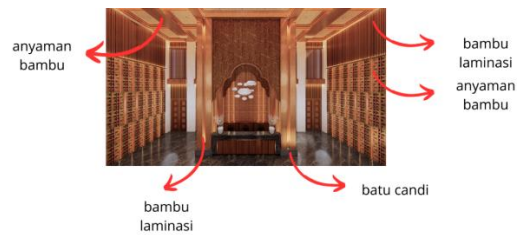
4. Konsep bentuk, Konsep bentuk pada lobby lounge ini dipengaruhi oleh bentuk-bentuk yang ada dalam ritual Netepkeun dan Ngembang. Seperti adanya bentuk bunga, bentuk dari lampu teplok, dan bentuk dari undakan yang ada pada situs punden berundak atau makam leluhur. Seperti bentuk bunga terdapat pada area resepsionis



Gambar 6 Konsep Bentuk

Sumber: Data Pribadi

5. Konsep Material, Terdapat material yang dipakai selama ritual ini berlangsung dan merupakan material yang banyak ditemukan pada daerah lokalitas seperti bamboo anyaman.



Gambar 7 Skema Material Lobby
Sumber: Data Pribadi

6. Konsep Warna, yang dipakai menggunakan warna yang muncul dalam ritual ini. Seperti warna coklat yang mendominasi imah gede sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ini, warna biru yang berasal dari warna totopong yang dipakai oleh kokolot, dan warna abu yang berasal dari punden berundak yang didominasi oleh warna abu. Penerapannya yaitu menjadi warna yang mendominasi adalah warna coklat dengan warna aksen yaitu biru dan hijau.



Gambar 8 Penerapan Warna pada Lobby
Sumber: Data Pribadi

7. Konsep Pencahayaan, menggunakan pencahayaan buatan yang memiliki warna pencahayaan terinspirasi dari warna cahaya lampu teplok yang terdapat pada imah gede, yaitu bercaya warm white. Pada konsep pencahayaan ini juga memakai hidden lamp untuk memberikan kesan dramatis terutama pada area yang terdapat bentuk undakan, yang bermaksud untuk memperjelas bentuk undakannya. Pencahayaan alami pun digunakan dengan adanya jendela lebar untuk masuknya cahaya matahari. Jendela menggunakan filter untuk menyaring cahaya matahari yang masuk seperti menggunakan jendela dengan gorden dan kisi-kisi kayu yang desainnya menyesuaikan dengan tema perancangan ruang ini.



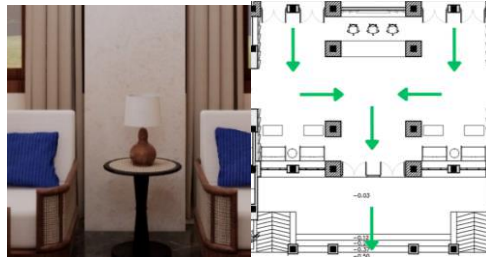
Gambar 9 Konsep Pencahayaan Lobby
Sumber: Data Pribadi

8. Konsep Penghawaan, memakai penghawaan buatan dikarenakan tidak adanya lubang udara pada ruangan ini dan ruangan ini menghadap ke arah barat sehingga pada sore hari cahaya matahari akan masuk ke dalam ruangan karena memiliki jendela yang besar sehingga dapat meningkatkan suhu udara yang ada. Penghawaan buatan ini berasal dari AC berjenis wall mounted yang terpasang pada dinding, dengan sistem AC multi split dengan 1 outdoor unit untuk 2 indoor unit pemilihan sistem ini dikarenakan penggunaan unit indoor yang banyak namun dengan lahan yang terbatas



Gambar 10 Konsep Penghawaan Lobby
Sumber: Data Pribadi

9. Konsep Keamanan, pada area lobby memakai sistem keamanan seperti smoke detector, sprinkler, CCTV. Pada area lobby pun terdapat jalur evakuasi yang mengarah ke pintu masuk dan titik kumpul pada parkiran utama depan. Aspek keamanan pun diterapkan pada pemilihan bentuk furnitur pada lounge yang setiap ujungnya dibuat lengkung karena pada area ini luasannya cukup sempit dan pada area ini pun aktivitas tamu bergerak cukup tinggi.



Gambar 11 Konsep Keamanan Lobby
Sumber: Data Pribadi

10. Konsep Penerapan ATUMICS, menjelaskan tentang penerapan parameter yang ada pada teori ATUMICS yang menggabungkan objek existing yaitu Tradisi Upacara Serentaun dan objek modern sehingga menghasilkan suatu objek baru, implementasi desain dari parameter yang diambil dari objek existing

KESIMPULAN

Dalam karya tugas akhir ini yaitu Perancangan Interior Hotel Grand Cempaka Resort and Convention di Tamansari Bogor dengan pendekatan lokalitas Kampung Budaya Sindang Barang khususnya pada Upacara Serentaun yang menjadi ciri khas kampung ini. Penelitian ini memiliki tujuan utama menciptakan pengalaman menginap yang menggabungkan warisan tradisi lokal, sehingga memberikan pengalaman yang unik dan berkesan bagi para tamu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain perancangan baru ini dirancang sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 tentang pembangunan kepariwisataan. Akibatnya, perancangan ini tidak hanya memenuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga membantu meningkatkan pariwisata lokal dengan menampilkan nuansa lokalitas Tamansari Bogor, terutama Tradisi Kampung Budaya Sindang Barang yaitu Upacara Serentaun. Resort ini menggunakan elemen budaya lokal

dalam desain akomodasi mereka untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya daerah kepada tamu.

2. Dengan memasukkan tema "warisan sindang barang" ini dipilih untuk memberi tamu pengalaman unik dengan menceritakan Upacara Serentaun di dalam setiap ruangnya. Pengalaman unik ini yang meningkatkan daya tarik resort diberikan oleh elemen desain seperti penggunaan material lokal, motif tradisional, dan ditambahkan dengan elemen-elemen Upacara Serentaun yang telah disintesa melalui teori ATUMICS.
3. Desain perancangan ini dirancang untuk memenuhi standar fasilitas hotel bintang tiga dengan mempertimbangkan semua kebutuhan tamu, termasuk kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Fasilitas dan ruang yang dirancang mempertimbangkan fungsionalitas dan estetika yang selaras dengan kondisi lingkungan pada site. Hal tersebut membuat hotel resort ini tidak hanya memenuhi ekspektasi tamu tetapi juga memberi mereka akomodasi penginapan yang dapat memenuhi para tamu selaras dengan lokasi perancangan.

SARAN

Kontribusi Bagi Ilmu Pengetahuan Desain Interior

Perancangan Baru hotel resort ini dikontribusikan untuk bidang keilmuan desain interior untuk menjadi salah satu sumber literasi dan referensi mengenai perancangan hotel resort yang berlokasi di Bogor dengan pendekatan lokalitas tradisi di Kampung Budaya Sindang Barang terutama pada Upacara Serentaun dan mengenai penerapan unsur-unsur lokalitas yang ada dalam desain interior menggunakan teori ATUMICS.

Kontribusi Bagi Institusi dan Masyarakat

Perancangan ini dikontribusikan untuk masyarakat umum dengan memberikan referensi lebih tentang desain hotel resort yang ada di Bogor terutama Tamansari serta mendorong orang untuk lebih mempelajari tentang berbagai aspek tradisi lokal yang ada di Tamansari khususnya pada Kampung Budaya Sindang Barang.

Keterbatasan dan Wacana Pengembangan Desain Lebih Lanjut

Wacana dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sumber literatur dan referensi kepada penyelenggara pendidikan agar dapat dilakukan penelitian dan eksplorasi desain lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsetyasmoro, D. (2022). Pengembangan Desain Asesoris Interior Dengan Metode Atumics di Sentra Batik Kayu Krebet Bantul, Yogyakarta. In *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* (Vol. 10, Issue 2, pp. 59–72).
- Ayudya, D., Permana, S. M., & Nugraha, T. P. (2018). Eksplorasi Arsitektur Ekologis Di Desa Wisata Kampung Budaya Sindang Barang. In *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan: Vol. Vol.7–No.3* (pp. 167–176).
- Dwiatmini, S. (2011). Fungsi dan Makna Upacara Sérén Taun di Kampung Budaya Sindangbarang Bogor. In *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan* (Vol. 47, pp. 47–50).
- Nugraha, A. (2019). Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. *Jurusan Seni Rupa Dan Jurusan Desain Universitas Negeri Surabaya*, 25–26.
- Purba, M. O., Yulita, S., & Marpaung, W. L. (2023). Kampung Budaya Sindang Barang Sebagai Kearifan Lokal Budaya Di Indonesia. In *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* (Vol. 3, Issue 2, pp. 8166–8171). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Suryati, T. (2018). Tradisi Seren Taun Guru Bumi Di Sindang Barang Kabupaten Bogor (Kajian Semiotik). In *LOKABASA* (Vols. 9–1, Issue 1, pp. 87–90).

